

“MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI : STUDI KASUS DI UPTD TK NEGERI PEMBINA PANYIPATAN”

Indah Lestari¹, Aslamiah²

indahlestari020480@gmail.com¹, aslamiah@ulm.ac.id²

Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dalam mengembangkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan tema lingkungan, kegiatan eksplorasi alam, serta pemanfaatan bahan alam sebagai sumber belajar dalam RPPH. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain, pengamatan, eksplorasi lingkungan, dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Evaluasi dilakukan menggunakan asesmen autentik melalui observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi untuk mengetahui perkembangan karakter anak. Pembelajaran berbasis lingkungan terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter cinta lingkungan yang ditunjukkan melalui meningkatnya kebiasaan menjaga kebersihan, merawat tanaman, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta antusiasme anak dalam kegiatan belajar di alam. Kebaruan penelitian ini adalah ditemukannya model sederhana manajemen pembelajaran berbasis lingkungan yang bersifat kontekstual, fleksibel, dan berkelanjutan melalui integrasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penguatan karakter cinta lingkungan. Model ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar secara optimal dapat menjadi sumber belajar yang efektif, khususnya pada satuan PAUD di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sarana.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Karakter Cinta Lingkungan, PAUD.

Abstract

This study aims to describe and analyze environmental-based learning management in developing environmental character in early childhood at the UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan. The study employed a qualitative approach with descriptive research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation studies, with the principal and teachers as subjects. Data analysis employed the Miles, Huberman, and Saldaña model, which encompasses data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that environmental-based learning management is implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, teachers integrate environmental themes, nature exploration activities, and the use of natural materials as learning resources into the RPPH (Regional Learning Plan). Learning is implemented through play, observation, environmental exploration, and the development of environmentally conscious behaviors. Evaluation uses authentic assessment through observation, anecdotal notes, and documentation to determine children's character development. Environmental-based learning has been shown to have a positive impact on the development of environmental character, demonstrated by increased habits of maintaining cleanliness, caring for plants, environmental responsibility, and children's enthusiasm for learning activities in nature. The novelty of this research is the discovery of a simple model for environmentally-based learning management that is contextual, flexible, and sustainable

through the integration of planning, implementation, and evaluation to strengthen environmental character. This model demonstrates that optimally utilizing the surrounding environment can be an effective learning resource, particularly in early childhood education (PAUD) units in rural areas with limited resources.

Keywords: *Learning Management, Environmentally-Based Learning, Environmental Character PAUD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai dasar yang akan memengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Hasanah, I. 2024). Pada tahap ini, anak berada dalam periode keemasan perkembangan, di mana mereka menyerap informasi dari lingkungan sekitar melalui interaksi, eksplorasi, dan pengalaman langsung (Nurlina dkk., 2024; Sausan dkk., 2023). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara optimal dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar berbagai aspek perkembangan, termasuk nilai-nilai karakter, dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Menurut Cahyono (2017) dalam Nurjannah, D., et al. (2022) menanamkan pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun.

Salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah karakter cinta lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah suatu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitar yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan alam sekitar (Nurjannah, D., et al. 2022). Karakter ini mencakup sikap peduli terhadap kebersihan, menjaga kelestarian alam, membiasakan perilaku tidak merusak lingkungan, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Seiring dengan proses pembelajaran, kebiasaan yang ditanamkan bersama guru, orang tua, dan lingkungan sangat berkontribusi pada pembentukan karakter (Iswantiningtyas & Wulansari dalam Masykuroh & Fajriah, 2023). Sebagaimana pendapat dari Afrina dan Hidayat dalam Masykuroh & Fajriah (2023) bahwa keterkaitan lingkungan sekitar dalam proses pendidikan karakter ini memerlukan kerja sama yang baik dan juga kekompakan antara anak, guru, orang tua dan lingkungan.

Penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini menjadi semakin penting mengingat berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini, seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Keberadaan sampah yang tidak terkelola dengan baik, kurangnya ruang hijau, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan menjadi faktor penghambat terciptanya lingkungan yang sehat dan asri. Menurut Alawiyah (2022), isu yang berkaitan dengan lingkungan pada dasarnya dipicu oleh tindakan manusia. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, masyarakat global, termasuk anak-anak, harus memahami dan mengadopsi cara hidup yang berkelanjutan (UNICEF, 2022). Pendidikan dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini sehingga perilaku peduli lingkungan dapat tumbuh menjadi kebiasaan yang berkelanjutan (Abhari, M. H. P. 2022).

Pembentukan karakter cinta lingkungan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Menurut Purwanti (2017) dalam Zikriana, S., et al. (2023), karakter peduli lingkungan yang sudah melekat kepada peserta didik akan menguatkan mentalnya ketika sudah beranjak dewasa nanti, dan dapat menimbulkan tanggung jawab untuk generasi kedepannya. Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung, pengamatan, peniruan, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Ismawaty, Q. 2025). Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan diyakini dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga dan mencintai lingkungan. Melalui pengalaman nyata tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter cinta lingkungan adalah pembelajaran berbasis lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, media belajar, sekaligus objek belajar. Melalui pendekatan ini, anak dapat melakukan eksplorasi, observasi, bermain, dan belajar secara langsung dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar (Ismawaty, Q. 2025). Pembelajaran berbasis lingkungan sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pengalaman konkret dan kontekstual dalam proses belajarnya.

Keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan tidak terlepas dari manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah dan guru. Manajemen pembelajaran mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran berbasis lingkungan, guru dituntut mampu merancang kegiatan yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, melaksanakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada anak, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan manajemen pembelajaran yang baik, pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di satuan PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru masih memanfaatkan lingkungan secara terbatas sebagai media pembelajaran, sementara integrasi nilai-nilai karakter cinta lingkungan dalam kegiatan pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Selain itu, evaluasi terhadap perkembangan karakter anak sering kali belum dilakukan secara sistematis sehingga hasil pembelajaran karakter sulit teridentifikasi secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kajian mengenai bagaimana manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dilaksanakan dalam mendukung penguatan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini.

UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan merupakan salah satu lembaga PAUD yang berada di lingkungan pedesaan dengan kondisi alam yang masih relatif terjaga. Lingkungan sekitar sekolah didominasi oleh area perkebunan, pepohonan, serta berbagai sumber daya alam yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter. Berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi anak dengan lingkungan telah dilaksanakan, seperti pengamatan tanaman, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran, dan berbagai aktivitas lainnya yang mendukung tumbuhnya karakter cinta lingkungan pada anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sikap peduli lingkungan pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Lailan, A. (2023) menyimpulkan bahwa lingkungan sekitar anak merupakan sumber belajar yang sangat potensial dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Guru dapat memanfaatkannya melalui penggunaan bahan alam seperti daun dan bunga serta kegiatan belajar di luar kelas, seperti di halaman sekolah. Keterbatasan fasilitas tidak menjadi hambatan, justru mendorong guru dan anak untuk lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Melalui pemanfaatan lingkungan ini, sikap cinta lingkungan pada anak dapat tumbuh secara optimal. Penelitian lain oleh Hartati, S. (2022) menyatakan bahwa manajemen pembelajaran berbasis alam adalah membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih bermakna melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam. Melalui konsep sekolah alam, siswa diharapkan mampu belajar dari alam, menjalin

kedekatan dengan lingkungan sekitar, serta menghubungkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan atau hasil penguatan karakter yang dicapai anak. Kajian yang secara khusus menelaah pembelajaran berbasis lingkungan dari perspektif manajemen pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penguatan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian pada konteks satuan PAUD di wilayah pedesaan yang memiliki potensi lingkungan alam sebagai sumber belajar juga belum banyak dilakukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya melihat pembelajaran berbasis lingkungan sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga menganalisis bagaimana manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dikelola secara sistematis dalam mendukung penguatan pendidikan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini. Penelitian ini juga dilakukan pada konteks lembaga PAUD yang berada di wilayah pedesaan dengan karakteristik lingkungan alam yang khas sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran praktik baik dalam pengelolaan pembelajaran berbasis lingkungan.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang manajemen pembelajaran, pembelajaran berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter pada anak usia dini. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan konsep pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sarana penguatan karakter. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi lembaga PAUD lain dalam mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk memperkuat karakter cinta lingkungan pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dalam penguatan pendidikan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif, karena data yang akan dikumpulkan bersifat deskriptif mengenai kondisi, kejadian, atau fakta yang ditemukan di lapangan (Putri, M. A., & Prahesti, S. I. 2025).

Penelitian dilaksanakan di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan yang berlokasi di Desa Bumi Asih Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan telah menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan lokal meskipun masih memerlukan optimalisasi; lokasi sekolah yang strategis di kawasan pedesaan memberikan akses terhadap berbagai potensi lingkungan lokal yang kaya seperti perkebunan, persawahan, serta sumber daya alam lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran anak usia dini. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei dan juni 2026, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data intensif, analisis data, dan verifikasi temuan dengan partisipan.

Penelitian ini memanfaatkan catatan wawancara sebagai alat pengumpulan data

dengan mewawancarai kepala sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai relasi antara kondisi lingkungan sekolah dan pembentukan karakter anak usia dini di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung. Sumber data merujuk pada tempat di mana peneliti memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Data sendiri adalah sekumpulan bahan keterangan yang diperoleh dari hasil pencatatan peneliti, baik berupa angka maupun fakta tentang suatu keadaan, yang semuanya dapat digunakan untuk menyusun informasi (Arifin, Z. 2023).

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan tema dan pokok permasalahan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh terus diverifikasi selama proses penelitian sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini yang berada di wilayah pedesaan dengan karakteristik lingkungan yang masih alami dan relatif terjaga. Secara geografis, sekolah ini berada di kawasan yang dikelilingi oleh perkebunan, pepohonan, serta lahan terbuka yang berpotensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi anak usia dini. Menurut Anggraini et al. (2022) pembelajaran di lingkungan luar memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini karena memungkinkan mereka belajar secara langsung dari realitas yang ada di sekitar.

Lingkungan sekitar sekolah memiliki keunggulan berupa keberagaman sumber daya alam yang dapat diakses secara langsung oleh anak, seperti tanaman, tanah, batu, air, serta berbagai unsur alam lainnya. Kondisi ini memberikan peluang yang sangat besar bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual dan bermakna. Selain itu, suasana sekolah yang masih asri dan jauh dari polusi memberikan ruang yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Ketersediaan halaman sekolah juga menjadi salah satu sarana utama yang dimanfaatkan dalam kegiatan eksplorasi dan bermain anak. Dengan demikian, lingkungan sekitar sekolah tidak hanya menjadi latar tempat belajar, tetapi juga menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan telah mulai diarahkan pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru menyusun RPPH yang memuat kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur lingkungan, baik melalui tema-tema alam maupun kegiatan eksplorasi langsung. Dalam perencanaan tersebut, guru memilih tema yang dekat dengan kehidupan anak, seperti tanaman, kebersihan lingkungan, binatang, dan alam sekitar. Pemilihan tema ini bertujuan agar anak lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena berkaitan langsung dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari. Selain itu, guru juga merencanakan penggunaan media pembelajaran berbahan alam seperti daun, bunga, batu, dan pasir. Media tersebut digunakan untuk mengenalkan konsep-konsep sederhana kepada anak, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap

lingkungan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan: "Kalau menyusun RPPH, kami biasanya mengarahkan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar anak. Karena lingkungan di sekitar sekolah cukup mendukung, sayang kalau tidak dimanfaatkan. Tema-tema yang dipilih juga disesuaikan dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, misalnya tanaman, hewan, atau kebersihan lingkungan. Dengan begitu anak lebih mudah memahami apa yang dipelajari karena mereka bisa melihat dan mengalami langsung. Jadi lingkungan itu tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi media dan sumber belajar yang sangat membantu proses pembelajaran anak."

Senada dengan itu, salah satu guru menjelaskan: "Ketika menyusun RPPH, kami memasukkan kegiatan yang melibatkan lingkungan sekitar, misalnya mengamati tanaman di halaman sekolah, mengenal berbagai jenis daun, atau menjaga kebersihan lingkungan. Kami juga menggunakan bahan-bahan alam seperti batu, daun, dan bunga sebagai media bermain dan belajar agar anak lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan."

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan RPPH yang mengintegrasikan tema-tema lingkungan, kegiatan eksplorasi alam, serta penggunaan media berbahan alam. Perencanaan ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual dan mendukung pengembangan akhlak anak terhadap lingkungan sejak usia dini.

Berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumen terlihat bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun telah sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada pengalaman konkret dan kontekstual. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dirancang berdasarkan pengalaman langsung dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan anak (pembelajaran kontekstual). Penerapan pembelajaran kontekstual menjadikan proses belajar lebih bermakna karena materi yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Hal ini membuat pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang lebih mudah dipahami oleh anak Nabila, N., Reihani, S. A., & Ernawati, F. (2026). Pendapat lain menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial, sejalan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman bermakna dan kerja kelompok (Herdiyanti & Suparno, 2023).

Integrasi nilai karakter cinta lingkungan juga mulai tampak dalam tujuan pembelajaran, meskipun masih perlu penguatan dalam perumusan indikator karakter secara lebih sistematis. Dalam penelitiannya Rahayu, I. (2025) menyimpulkan bahwa memanfaatkan alam sebagai ruang dan sumber belajar selain memberikan pengalaman nyata, juga memungkinkan peserta didik membangun hubungan emosional dengan lingkungan, sehingga membentuk kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan telah berjalan, namun masih memerlukan optimalisasi dalam aspek dokumentasi dan pengintegrasian karakter secara eksplisit.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi langsung anak dengan lingkungan sekitar. Guru memfasilitasi anak untuk melakukan eksplorasi di halaman

sekolah, mengamati tanaman, serta mengenal berbagai unsur alam secara langsung. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu guru: "Kami sering mengajak anak-anak keluar kelas untuk melihat langsung tanaman yang ada di halaman sekolah. Anak-anak biasanya sangat antusias saat mengamati bunga, daun, atau pohon yang ada di sekitar. Dari kegiatan itu kami mengenalkan nama tanaman, bagian-bagiannya, sekaligus mengajarkan bagaimana cara merawat dan menjaga tanaman agar tetap tumbuh dengan baik." Kepala sekolah juga menjelaskan: "Lingkungan sekolah kami cukup mendukung untuk kegiatan belajar di luar kelas. Karena itu guru didorong untuk memanfaatkan halaman sekolah sebagai tempat anak bereksplorasi. Anak tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga dapat melihat, menyentuh, dan mengamati langsung objek yang dipelajari." Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar telah diterapkan melalui kegiatan eksplorasi dan pengamatan langsung. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman nyata sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu, kepedulian, dan kecintaan terhadap lingkungan alam di sekitarnya.

Anak-anak juga diajak untuk menggunakan bahan alam sebagai media belajar, seperti menyusun bentuk dari daun, mengenal warna bunga, serta bermain dengan batu dan pasir. Salah satu guru menyatakan bahwa: "Anak-anak lebih antusias ketika belajar menggunakan benda-benda yang mereka temukan langsung di lingkungan sekitar. Karena itu, dalam pembelajaran kami sering memasukkan kegiatan eksplorasi alam dan penggunaan media dari lingkungan agar pembelajaran lebih konkret dan menyenangkan."

Kegiatan ini dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain kegiatan eksploratif, guru juga membiasakan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan alat bermain, dan menyiram tanaman. "Anak-anak biasanya sangat senang saat diberi tugas sederhana seperti menyiram tanaman atau membersihkan area bermain bersama teman-temannya. Melalui kegiatan seperti itu mereka belajar bahwa lingkungan harus dijaga dan dirawat bersama." ungkap salah seorang guru. Kegiatan ini dilakukan secara berulang sebagai bentuk pembiasaan karakter cinta lingkungan.

Dari hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan yang dilaksanakan UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan telah sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain, mengalami langsung, dan berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan tidak diberikan begitu saja kepada anak, tetapi harus dibangun melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan (Alfadhilah, J. 2025). Dalam konteks PAUD, penerapan teori ini melibatkan pembelajaran berbasis aktivitas seperti menyediakan kegiatan yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan memanipulasi objek secara langsung, sesuai dengan tahap sensorimotor dan praoperasional mereka (Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. 2025).

Dengan penggunaan benda-benda alam sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, serta pemahaman konsep pada anak usia dini. Lingkungan outdoor dimanfaatkan sebagai sumber belajar anak, seperti tumbuhan, bahan alam, serta sarana prasarana wahana bermain (Suriansyah & Novitawati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sekolah memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan secara bebas namun terarah. Guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pengembangan karakter anak usia dini. Melalui pendekatan

yang interaktif dan menyenangkan, guru membantu anak-anak belajar tentang pentingnya karakter yang baik secara alami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai fasilitator, guru juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter anak. Guru memastikan bahwa setiap anak merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Dengan peran ini, guru tidak hanya mendidik anak untuk menjadi individu yang berbudi pekerti luhur tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan emosional yang akan berguna sepanjang hidup mereka (Munawir, M., et al. 2022).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak dalam pembelajaran. Anak terlihat lebih aktif, senang, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah, I., & Hanur, B. S. A. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan kegiatan bermain dan eksplorasi lingkungan mampu memfasilitasi anak dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan, serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian Farina, M. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam memberikan dampak positif terhadap proses belajar anak usia dini di PAUD. Kegiatan eksplorasi lingkungan yang dilakukan secara rutin terbukti mampu menumbuhkan minat belajar, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif anak dalam mengenal objek-objek nyata di sekitar mereka. Melalui pengalaman langsung di alam, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosional melalui interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran awal anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik pembelajaran berbasis lingkungan, yaitu kesadaran lingkungan. Dimana salah satu tujuan utama pendidikan berbasis lingkungan adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan, sehingga mereka lebih peka terhadap berbagai permasalahan global seperti perubahan iklim, deforestasi, dan keanekaragaman hayati, serta memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Claudia, Elen. 2023).

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi cuaca dan keterbatasan sarana pendukung yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang efektif agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan optimal. Pengelolaan tersebut mencakup perencanaan yang matang, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan berbagai pihak, sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik sekaligus mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak (Fitriya, J. F., et al. 2025).

4. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Evaluasi pembelajaran berbasis lingkungan di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Guru mencatat berbagai perkembangan anak, terutama yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru: "Dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, kami biasanya melakukan pengamatan langsung terhadap anak-anak. Misalnya saat mereka bermain di luar kelas atau merawat tanaman, kami melihat bagaimana sikap mereka, apakah sudah mulai peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya atau merawat tanaman dengan baik. Hasil pengamatan tersebut kemudian kami catat sebagai bagian dari evaluasi perkembangan anak." Kepala sekolah juga menegaskan: "Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui penilaian tertulis, tetapi

lebih banyak melalui observasi langsung terhadap perilaku anak sehari-hari. Guru mencatat perubahan sikap anak, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan, karena itu menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran kami."

Teknik evaluasi yang digunakan meliputi observasi, catatan anekdot, serta dokumentasi kegiatan anak. Indikator yang diamati antara lain kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan, kepedulian terhadap tanaman, serta partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Salah satu guru menyatakan: "Dalam melakukan evaluasi, kami tidak hanya menggunakan satu cara. Kami mengamati langsung anak saat kegiatan berlangsung, mencatat hal-hal penting dalam catatan anekdot, serta mendokumentasikan kegiatan anak sebagai bukti perkembangan mereka. Indikator yang kami lihat antara lain kebiasaan anak membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan ikut dalam kegiatan kebersihan. Dari situ kami bisa menilai perkembangan sikap peduli lingkungan anak secara bertahap." Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai teknik yang saling melengkapi untuk melihat perkembangan sikap dan perilaku anak, khususnya dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen, penelitian ini menemukan bahwa penilaian yang dilakukan di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan telah sesuai dengan prinsip asesmen pada pendidikan anak usia dini yang bersifat autentik dan berorientasi pada proses perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Erisa, A., et al. (2026) yang menyatakan bahwa penilaian pada PAUD mengacu pada regulasi nasional yang menekankan pelaksanaan secara berkelanjutan, autentik, dan sesuai dengan perkembangan individu anak. Penilaian tidak bertujuan menentukan peringkat atau kelulusan, melainkan memberikan informasi kepada guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Prinsip tersebut sejalan dengan pendekatan *authentic assessment* yang menilai anak berdasarkan pengalaman dan aktivitas nyata yang mereka lakukan. Namun demikian, diperlukan penguatan dalam penyusunan instrumen penilaian agar perkembangan karakter cinta lingkungan dapat diukur secara lebih jelas, sistematis, dan terarah.

Evaluasi yang dilakukan di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan cukup efektif dalam mengukur perkembangan karakter cinta lingkungan pada anak. Efektivitas tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengidentifikasi perubahan perilaku anak melalui observasi langsung, catatan anekdot, dan dokumentasi kegiatan. Melalui teknik penilaian tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi telah berfungsi sebagai alat untuk memantau perkembangan karakter anak dan menilai keberhasilan program pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan Hamidah, L. Y., et al S. (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan upaya untuk menentukan tingkat ketercapaian suatu program berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan mampu menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan memiliki keterkaitan erat dengan penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter cinta lingkungan. Evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga memantau perkembangan sikap dan perilaku anak melalui observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi, seperti kebiasaan menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan peduli lingkungan. Evaluasi berperan sebagai *reinforcement* dalam internalisasi nilai karakter melalui penguatan, pembiasaan, dan tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya sebagai alat ukur, tetapi juga bagian dari proses pembentukan karakter

secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter anak secara berkelanjutan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan sesuai dengan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu: kegiatan pembiasaan, dan kegiatan pembelajaran (Hamidah, L. Y., et al S. 2022) .

5. Penguatan Karakter Cinta Lingkungan pada Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini. Anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, anak juga terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan alam. Mereka menunjukkan rasa senang saat belajar di luar kelas dan lebih aktif dalam kegiatan eksplorasi lingkungan.

Kepala sekolah menjelaskan: "Pembelajaran berbasis lingkungan memang memberikan dampak positif terhadap karakter anak. Kami melihat anak lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan lebih antusias ketika kegiatan dilakukan di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru sudah mulai membentuk karakter cinta lingkungan pada anak." Hal tersebut dipertegas oleh guru yang menyatakan: "Anak-anak sangat menikmati kegiatan yang berhubungan dengan alam. Mereka terlihat senang saat menyiram tanaman, mengamati daun, atau bermain di halaman sekolah. Dari kegiatan itu, perlahan muncul rasa peduli terhadap lingkungan sekitar."

Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini. Temuan pertama menunjukkan bahwa anak mulai menunjukkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan alat bermain setelah digunakan, gotong royong, serta menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah. Kebiasaan ini mulai muncul secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dalam suasana bermain sehingga anak merasa senang dan tidak terbebani. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Putri, N. K., & Pratiwi, D. (2026) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab anak terhadap lingkungan melalui pengalaman langsung, seperti merawat tanaman, memberi makan hewan, serta mengikuti berbagai kegiatan peduli lingkungan secara rutin. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing yang secara konsisten memberikan pembiasaan serta pendampingan kepada anak. Dengan demikian, pengalaman nyata dan pembiasaan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam menanamkan karakter cinta lingkungan sejak usia dini. Menurut penelitian oleh Pratiwi dan Nugroho (2022) anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan berbasis alam menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam menjadi media efektif dalam membangun nilai-nilai karakter secara holistik.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada anak. Anak menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan alam, menunjukkan rasa senang saat belajar di luar kelas, serta lebih aktif dalam melakukan eksplorasi lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nopiana (2025) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret, bermain, dan eksplorasi lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis alam menjadi

pendekatan yang sesuai karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Pembahasan menunjukkan bahwa penguatan karakter cinta lingkungan terjadi melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, serta pengalaman langsung yang diperoleh anak. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui pengalaman nyata dan konsisten. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis sebagai sumber dan media pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, melalui pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat, dan bertanggung jawab (. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini.

6. Temuan Khusus / Kebaruan Penelitian

Hasil penelitian ini menemukan beberapa kebaruan dalam implementasi manajemen pembelajaran berbasis lingkungan pada pendidikan anak usia dini di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan. Pertama, penelitian ini menemukan adanya pola manajemen pembelajaran berbasis lingkungan yang sederhana, kontekstual, dan berkelanjutan. Pola tersebut tampak dari keterkaitan antara perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema-tema lingkungan dan bahan alam sebagai sumber belajar, pelaksanaan kegiatan melalui eksplorasi langsung, bermain, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan, hingga evaluasi yang dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan perilaku anak.

Kedua, penelitian ini menemukan bahwa penguatan karakter cinta lingkungan tidak hanya terjadi pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tetapi telah terintegrasi sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Guru memasukkan unsur lingkungan dalam RPPH, melaksanakan kegiatan berbasis pengalaman nyata, serta melakukan penilaian autentik melalui observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi. Integrasi ketiga tahapan tersebut menunjukkan adanya proses pembentukan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Ketiga, penelitian ini menemukan praktik baik pemanfaatan lingkungan alam pada satuan PAUD di wilayah pedesaan. Meskipun memiliki keterbatasan sarana dan fasilitas, sekolah mampu mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar seperti halaman sekolah, tanaman, tanah, batu, dan berbagai bahan alam lainnya sebagai sumber belajar yang murah, mudah diperoleh, serta memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak.

Keempat, penelitian ini menghasilkan model sederhana manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dalam pengembangan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini. Model tersebut terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perencanaan berbasis lingkungan, pelaksanaan melalui kegiatan bermain, eksplorasi, dan pembiasaan, serta evaluasi melalui asesmen autentik terhadap perubahan perilaku anak. Model ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada satuan PAUD dengan karakteristik lingkungan yang serupa, terutama sekolah yang berada di wilayah pedesaan.

Secara keseluruhan, kebaruan penelitian ini terletak pada ditemukannya model pengelolaan pembelajaran berbasis lingkungan yang tidak bergantung pada ketersediaan sarana modern, tetapi bertumpu pada kreativitas guru dalam mengintegrasikan potensi lingkungan sekitar ke dalam seluruh proses pembelajaran. Model tersebut terbukti mampu mendukung terbentuknya karakter cinta lingkungan melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran

berbasis lingkungan di UPTD TK Negeri Pembina Panyipatan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam mendukung penguatan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan tema lingkungan, kegiatan eksplorasi, serta pemanfaatan bahan alam sebagai sumber belajar dalam RPPH. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain, pengamatan, eksplorasi lingkungan, dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta menggunakan bahan alam sebagai media belajar. Evaluasi dilakukan melalui asesmen autentik berupa observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi untuk melihat perkembangan perilaku anak.

Pembelajaran berbasis lingkungan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter cinta lingkungan pada anak. Anak menunjukkan perubahan perilaku berupa meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, tanggung jawab dalam merawat lingkungan, serta antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di alam. Proses pembentukan karakter tersebut terjadi melalui pengalaman langsung, pembiasaan yang berkelanjutan, dan keteladanan guru dalam kegiatan sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada ditemukannya model sederhana manajemen pembelajaran berbasis lingkungan yang bersifat kontekstual dan fleksibel, khususnya pada satuan PAUD di wilayah pedesaan. Model ini mengintegrasikan pemanfaatan potensi lingkungan sekitar dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana bukan menjadi hambatan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis lingkungan, melainkan kreativitas guru dalam mengelola dan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 169-183.
- Alawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 90-108
<https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.984>
- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 94-111.
<https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/alzam/article/view/1092/614>
- Anggraini, D. D., Gupita, N., Kusuma, D. P., & Puspitasari, R. N. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Pada Kegiatan Pembelajaran Luar Kelas Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 199-207.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1233>
- Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di PAUD. *RECQA: Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 2(1), 111.
- Arifin, Z. (2023). Membangun pendidikan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. *Repository Raden Intan Lampung*.
<http://repository.radenintan.ac.id/28802/1/COVER%20BAB%201%20BAB%202%20DAPUS.Pdf>
- Azizah, I., & Hanur, B. S. A. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pailkem) Di PAUD Kusuma Bangsa. *Al Hikmah: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 4(2), 74-85.
<https://www.ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/530/424>
- Claudia, Elen. (2023). Belajar Dari Alam Konsep Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *SALIM SANJAYA MEDIA*: 22
- Dhafiya, F. M., & Aslamiah, A. (2026). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMANFAATAN

- LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN DI TK OMAH KEPOMPONG BANJARBARU. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 6(1), 84-91. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/18120>
- Erisa, A., Yunita, G., Arsa, S. R., Lubis, N. A. K., Muthia, N., & Bantali, A. (2026). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 5(1), 29-42. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/572/317>
- Fitriya, J. F., Aritonang, F. H. B., Hidayati, N., AR, F. F., & Amelia, L. (2025). Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar Ruangan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 159-184. <https://journal.stai.ac.id/index.php/JOECES/article/view/522/457>
- Hamidah, L. Y., Wahidin, D., & Handayani, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 120-137. <https://www.journal.medpro.my.id/index.php/edukasi/article/view/123>
- Hartati, S. (2022). Peran Pendidikan Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Alami Anak. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 161-172. <https://ojs.ummmetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2381/1416>
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting Dalam Pembentukan Pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), 42-54. <https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/abatatsa/article/view/91>
- Herdianti, A., & Suparno, S. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1063–1072. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3876>
- <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/1058>
- <https://ejournal.stitqurrotaayun.ac.id/index.php/recqa/article/view/43/41>
- <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD/article/view/6468/3181>
- Ismawaty, Q. (2025). Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Lokal dalam Mendukung Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Adzkiya*, 9(2), 17-26. <https://www.jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz/article/view/409>
- Iswantiningtyas, V., Widi Wulansari, Rosa Imani Khan, Yunita Dwi Pristiani, Nursalim, & Yolanda Titis Sofwina. (2024). Pengembangan Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila Melalui Permainan Kotak Dolananku Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 439–448 <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.61628>
- Lailan, A. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2259-2266.
- Masykuroh, K., & Fajriah, F. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 408– 415. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2672>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12. https://www.researchgate.net/profile/Zuha-Salsabila/publication/360497772_Tugas_Fungsi_dan_Peran_Guru_Profesional/links/63935824e42faa7e75acf38c/Tugas-Fungsi-dan-Peran-Guru-Profesional.pdf
- Nabila, N., Reihani, S. A., & Ernawati, F. (2026). Pengembangan Kurikulum Kontekstual Berbasis Lingkungan Sekitar Pada Anak Usia Dini. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 60-74.
- Nopiana, N. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Ecoliterasi Anak Usia Dini. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 96-108. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/209/129>
- Nurjannah, D., Wahyu, W., Sari, D. P., Maghfirah, W. S., & Oktanira, I. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Di Halaman Sekolah. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 49-59. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alathfal/article/view/5611/3644>

- Nurlina, Utama, F., Laali, S. A., Susilaningsih, C. Y., Yunita, Risnajayanti, Idhayani, N., Sudiyarti, Wahyuni, N. S., & Yuliana, E. (2024). *Pendidik Anak Usia Dini*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Pratiwi, A., & Nugroho, R. (2022). Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(2), 115–127. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i2.4915>
- Putri, M. A., & Prahesti, S. I. (2025). Mengintegrasikan Buku 9 Pilar Untuk Pendidikan Karakter Di TK Ungaran Smart Children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/6674/pdf>
- Putri, N. K., & Pratiwi, D. (2026). Penerapan Kecerdasan Naturalis Untuk Menumbuhkembangkan Cinta Lingkungan Melalui Pembinaan Lingkungan Sehat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 847-854. <https://jmp-unpak.id/index.php/jmp/article/view/126/108>
- Rahayu, I. (2025). Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Model Sekolah Alam dalam Pembentukan Karakter Peduli Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Community Service*, 1(1), 38-45. <https://jurnal.pillarkhaftaindonesia.id/index.php/abdimas/article/view/21>
- Sausan, A. N., Safitri, A. G., Jannah, M., Haqi, Y. M., & Mashudi, E. A. (2023). Discovery Learning Education Model in Early Childhood Education. *Jurnal Asghar*, 3(2), 133–144. <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i2.1402>
- Suriansyah, A., & Novitawati, dan. (2024). Strategi Program Outdoor Learning dalam Pengembangan Critical Thinking Anak (Studi Multi Situs). 5(2), 411–426. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.856>
- UNICEF, U. (2022b). *Climate Change and Environment (A Liveable Planet for Every Child)*. UNICEF. <https://www.unicef.org/environment-and-climate-change>
- Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori, M., & Isnarmi, I. (2023). Implementasi Habitiasi Kegiatan Cinta Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 121-132. <http://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/134>